

## ANALISIS CERPEN “*NYARIS BROKEN HOME*” KARYA RORA RIZKI WANDINI KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD

Sabila Sadida<sup>1</sup>, Rani Septiyana<sup>2</sup>

Univeritas Tidar

sabilasadida152@gmail.com<sup>1</sup> raniseptiyana20@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Karya sastra sering kali mencerminkan dorongan jiwa pengarangnya yang menunjukkan hubungan erat antara sastra dan psikologi manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dinamika kepribadian tokoh utama dalam cerpen "Nyaris Broken Home" melalui pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Cerpen ini menggambarkan tokoh Indah yang mengalami konflik batin kompleks akibat masalah keluarga, yang dianalisis melalui struktur kepribadian id, ego, dan superego. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan datanya yaitu dokumentasi-catat. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa keinginan Id Indah untuk melarikan diri dari situasi tidak nyaman dan upayanya untuk mendapatkan perhatian orang tua sering kali mengesampingkan kontrol ego dan nilai moral superego. Artikel ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana konflik internal dan dinamika keluarga mempengaruhi perkembangan psikologis tokoh.

**Kata Kunci** : Dinamika kepribadian, psikoanalisis, struktur kepribadian.

### Abstract

*Literary works often reflect the author's impulses, which shows the close relationship between literature and human psychology. This study aims to reveal the personality dynamics of the main character in the short story "Nyaris Broken Home" through Sigmund Freud's psychoanalytic approach. This short story describes the character Indah who experiences complex inner conflicts due to family problems, which are analyzed through the personality structures of id, ego, and superego. This research uses a qualitative descriptive method, with the data collection technique being documentation-recording. The results of this study found that Indah's Id's desire to escape from uncomfortable situations and her efforts to get parental attention often override ego control and superego moral values. This article provides an in-depth insight into how internal conflicts and family dynamics affect the psychological development of characters.*

**Keywords** : Personality dynamics, psychoanalysis, personality structure.

### PENDAHULUAN

Karya sastra tak pernah lepas dari dorongan jiwa sang pengarang. Hal ini menunjukkan hubungan yang erat antara sastra dan jiwa manusia. Keduanya bagaikan dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Sastra tanpa jiwa laksana tubuh tanpa ruh, hampa dan tak bernyawa. Jiwa manusia mendambakan keindahan, dan sastra merupakan salah satu bentuk keindahannya (Suprpto, 2018). Cerpen atau cerita pendek adalah salah satu jenis karya sastra yang memperlihatkan tokoh-tokoh dengan karakter serta kepribadian yang beragam. Penulis cerpen harus mampu membentuk unsur kejiwaan tokoh-tokohnya sehingga cerita yang ditulis dapat memberikan kesan yang mendalam serta membentuk kejiwaan pembaca. Maka, diperlukan suatu pendekatan psikologis untuk mengetahui unsur kejiwaan dalam karya sastra.

Cerpen "Nyaris Broken Home" mengisahkan tentang kehidupan seorang anak yang berusaha untuk menyelamatkan hubungan kedua orang tuanya dengan melakukan hal yang tidak terduga atau tidak rasional yaitu dengan berubah menjadi anak yang nakal dan sering

bolos sekolah. Cerpen ini memunculkan kompleksitas konflik batin yang cukup rumit dalam diri tokoh utamanya, yaitu Indah. Indah digambarkan sebagai karakter yang tidak stabil dan penuh kontradiksi. Tidak stabil tersebut mengacu pada keadaan emosional indah atau mental yang berubah-ubah dan sulit diprediksi, Indah juga sering kali mengalami perubahan suasana hati yang drastis dan cepat, dari bahagia ke sedih, atau dari tenang ke marah, karena ayahnya yang diduga berselingkuh, sehingga menghasilkan sebuah dinamika yang tidak terduga. Dinamika yang tak terduga tersebut mengacu pada interaksi dan perkembangan yang sulit diprediksi karena ketidakstabilan emosional Indah, Indah menjadi sangat sedih, sehingga Indah berniat untuk menjadi anak nakal di sekolahnya. Hal ini kemudian dapat membuat pembaca untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana konflik tersebut mempengaruhi kondisi psikologis tokoh sebab konflik batin yang dialami Indah tersebut.

Tokoh dalam cerpen "Nyaris Broken Home" ini mengalami sebuah perkembangan karakter yang berakibat pada sifat kepribadian tokoh yang tidak stabil. Hal ini bisa dilihat dari perilaku Indah yang mudah terpengaruh oleh situasi dan tekanan emosional di sekitarnya, seperti pertengkaran orang tuanya. Indah berusaha mencari perhatian dan cinta dari orang tuanya dengan cara yang menyimpang. Hal ini yang menunjukkan adanya ketidakmampuan Indah untuk berdiri teguh pada pendiriannya.

Uraian di atas menunjukkan bahwa secara psikologis, tokoh Indah memiliki masalah yang mempengaruhi perkembangan karakternya dalam cerpen "Nyaris Broken Home" mengalami konflik batin dan berakibat pada karakter atau sifat kepribadian yang tidak stabil. Karakter ini dapat dikaji melalui pendekatan psikologi sastra. Salah satu teori yang ada dalam psikologi sastra yaitu teori psikoanalisis Sigmund Freud. Teori psikoanalisis Freud memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami dinamika internal dan konflik emosional dalam cerita.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori psikoanalisis Sigmund Freud menawarkan alat analisis yang mendalam dan komprehensif untuk memahami dinamika emosional dan psikologis dalam cerpen "Nyaris Broken Home". Teori ini tidak hanya membantu mengungkap motivasi dan konflik bawah sadar tokoh, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana pengalaman masa kecil dan dinamika keluarga mempengaruhi perkembangan psikologis mereka.

## METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk menganalisis tindakan tokoh utama dalam cerpen dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud, yang berfokus pada struktur kepribadian: id, ego, dan superego. Metode deskriptif kualitatif, menurut Sugiyono (2017), ialah sebuah metode yang dipakai guna memaparkan serta menafsirkan objek penelitian sesuai dengan fakta yang ada tanpa melakukan intervensi maupun manipulasi. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini berasal dari teks cerpen "Nyaris Broken Home", seperti kata, kalimat, maupun paragraf yang ada dalam cerpen tersebut. Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini meliputi literatur tambahan seperti buku, artikel jurnal, dan beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait teori psikoanalisis dan penerapannya dalam analisis karya sastra.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data dokumentasi dengan cara mencatat. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yang meliputi: (1) membaca cerpen dengan menggunakan kerangka teori psikoanalisis Freud untuk mengidentifikasi dinamika kepribadian dan struktur kepribadian tokoh utama; (2) mencatat data yang relevan dengan struktur kepribadian (id, ego, superego)

serta dinamika kepribadian tokoh utama secara rinci; (3) mengklasifikasikan data berdasarkan elemen-elemen psikoanalisis; (4) mereduksi data yang tidak relevan atau berlebihan sehingga hanya data yang signifikan untuk analisis yang digunakan.

Langkah-langkah analisis data dalam ini yaitu: (1) identifikasi data (2) klasifikasi data (3) analisis struktur kepribadian, meliputi id, ego, dan superego tokoh utama untuk memahami sifat, motivasi, dan konflik internal tokoh (4) analisis dinamika kepribadian, menganalisis ketidaksadaran tokoh yang mempengaruhi perilaku dan keputusan karakter. (5) Penarikan kesimpulan.

## HASIL

Pembahasan mengenai cerpen "Nyaris *Broken Home*" karya Rora Rizki dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud ini berkaitan dengan struktur kepribadian, dinamika kepribadian, serta konflik batin tokoh utama dalam cerpen tersebut. Adapun tokoh utama yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu tokoh Indah. Analisis terkait struktur kepribadian ini meliputi id, ego, dan superego.

### 1. Id

Id adalah salah satu bentuk dari struktur kepribadian yang ada di alam bawah sadar serta tidak memiliki kontak dengan kenyataan (Suprpto, 2018). Bentuk dari Id ini berasal dari sebuah ketidaksadaran, alamiah, dan sebuah dorongan seksualitas yang membuat seseorang dapat bertahan hidup. Dalam Id ini, terdapat kecenderungan untuk bersenang-senang atau untuk mencari sebuah kesenangan. Bentuk Id ini tidak peduli dengan adanya aturan ataupun sebuah nilai moral, melainkan atas rasa keinginan terhadap sebuah kesenangan. Cara kerja dari struktur kepribadian Id ini yaitu selalu mencari sebuah kenikmatan serta menjauhi rasa ketidaknyamanan (Minderop, 2011).

Hasil dari analisis mengenai novel "Nyaris *Broken Home*" karya Rora Rizki ini memberikan sebuah gambaran yang begitu jelas mengenai bentuk-bentuk Id. Id pada tokoh Indah dalam cerpen "Nyaris *Broken Home*" tercermin jelas dalam keinginannya untuk melarikan diri dari kenyataan yang tidak menyenangkan. Ketika mendengar orang tuanya bertengkar, Indah memilih untuk pergi ke rumah sahabatnya, Ica, daripada menghadapi situasi tersebut di rumah. Ini menunjukkan bahwa Id-nya mengarahkan dia untuk mencari kenyamanan dan menghindari rasa sakit secara langsung. Hal ini bisa dilihat dari kutipan dalam cerpen berikut :

*"Tak tahan mendengarnya, Indah memutuskan untuk pergi ke rumah Ica, sahabatnya. Di sana, dia menumpahkan semua kesal dan sakit hatinya"*

Kutipan tersebut menggambarkan betapa kuatnya dorongan Id untuk melarikan diri dari situasi yang penuh tekanan dan mencari pelarian yang lebih menyenangkan dan menenangkan. Selain itu, kecenderungan Id Indah untuk menghindari konfrontasi dan mencari ketenangan juga tampak ketika dia merasa takut dan ragu untuk bertanya langsung kepada orang tuanya mengenai masalah yang terjadi. Dalam percakapan dengan Ica, Indah mengungkapkan ketakutannya, seperti berikut :

*"Tapi aku gak berani Ca. Papa dan mama yang sekarang udah beda. Mereka udah gak bisa diajak mengobrol seperti dulu lagi. Mereka selalu pergi pagi dan pulang malam."*

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa Id Indah mendominasi keputusannya untuk menghindari rasa tidak nyaman dengan mencari saran dari orang lain atau mengalihkan perhatian dari masalah utama, alih-alih menghadapi masalah tersebut secara langsung.

Selain itu, Id pada tokoh Indah dalam cerpen "Nyaris *Broken Home*" juga tercermin jelas dalam keinginannya untuk menjaga keutuhan keluarganya. Indah sangat ingin agar orang

tuanya tidak bercerai dan keluarganya tetap utuh. Hal ini terlihat dari berbagai usaha yang dilakukan Indah untuk menyatukan kembali orang tuanya yang sering bertengkar. Indah bahkan sampai berpura-pura menjadi anak nakal agar bisa mendapatkan perhatian mereka. Hal ini bisa dilihat dari kutipan dalam cerpen seperti berikut :

*"Indah gak mau kalian berpisah dan keluarga kita menjadi hancur. Maafkan papa, Ma!"*

Kutipan ini menunjukkan betapa besar Id Indah untuk mempertahankan keluarganya. Indah juga melakukan investigasi sendiri dengan bertanya kepada asisten rumah tangga dan teman kerja ayahnya untuk mencari tahu kebenaran di balik perselingkuhan yang diduga menjadi penyebab pertengkarannya orang tuanya. Semua upaya ini mencerminkan betapa besar keinginan Indah untuk menjaga keutuhan keluarganya.

Selanjutnya, Id pada tokoh Indah ini juga tercermin dalam keinginannya untuk mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya. Indah ingin orang tuanya lebih fokus padanya dan tidak hanya pada masalah mereka sendiri. Hal ini terlihat dari tindakan Indah yang sengaja membuat masalah di sekolah agar orang tuanya dipanggil dan bisa berbicara dengannya. Dalam sebuah dialog dengan ayahnya, Indah mengungkapkan sebagai berikut :

*"Indah sengaja melakukan ini semua supaya papa dan mama sadar dan meluangkan waktu untuk Indah. Sudah beberapa bulan ini papa dan mama tidak peduli dengan Indah."*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Indah merasa diabaikan dan tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tuanya. Dengan berpura-pura menjadi anak nakal, Indah berharap bisa menarik perhatian mereka dan memaksa mereka untuk duduk dan berbicara tentang masalah yang sedang dihadapi keluarganya.

Lalu, Id pada tokoh Indah juga tercermin jelas dalam keinginannya untuk dicintai serta diterima. Indah memiliki keinginan yang mendalam untuk dicintai dan diterima oleh orang tuanya apa adanya. Dia merasa bahwa perhatian dan kasih sayang orang tuanya telah berkurang karena konflik yang terjadi di antara mereka. Ketika dia akhirnya berbicara dengan orang tuanya, dia mengatakan sebagai berikut:

*"Indah capek Pa, Indah sedih! Kenapa keluarga kita jadi seperti ini? Indah merasa jauh dengan mama dan papa sekarang. Ada apa Ma, Pa?"*

Kutipan tersebut mencerminkan keinginan Indah untuk mendapatkan kembali kasih sayang dan penerimaan dari kedua orang tuanya seperti yang dulu pernah dia rasakan. Indah ingin merasa bahwa dia tetap dicintai dan diterima meskipun keluarganya sedang mengalami masalah.

## 2. Ego

Ego merupakan elemen dalam struktur kepribadian yang berada di antara kesadaran dan ketidaksadaran. Fungsinya mencakup kemampuan penalaran, penyelesaian masalah, pengambilan keputusan, dan pertimbangan atas konsekuensi tindakan. Meskipun demikian, ego sama seperti id, tidak memiliki moralitas karena keduanya tidak membedakan nilai baik dan buruk (Minderop, 2011). Berdasarkan pandangan Minderop, pentingnya ego dalam kepribadian seseorang sangatlah besar. Tugas ego dalam pengambilan keputusan mencerminkan karakter individu dalam konteks masyarakat.

Dalam novel "Nyaris Broken Home", ego yang dapat diidentifikasi berperan sebagai mediator antara dorongan emosional dan reaksi yang lebih rasional atau diterima secara sosial. Ego terlihat dalam cara Indah mengelola perasaannya dan reaksinya terhadap situasi yang terjadi di rumah. Berikut beberapa contoh bagaimana ego berfungsi dalam cerita ini:

*"Indah tak tahu pasti alasan dibalik keduanya sering ribut dan bertengkar. Dia tak berani bertanya kepada kedua orang tuanya"*

Pada kutipan diatas menunjukkan bahwa Ego Indah berperan dalam mengelola ketidakpastian dan kecemasannya terkait pertengkaran orang tuanya. Ketidaktahuan tentang alasan di balik pertengkaran mereka menciptakan kecemasan, tetapi ego-nya memilih untuk tidak mencari tahu langsung demi menjaga stabilitas emosionalnya. Hal tersebut merupakan bentuk dari penghindaran yang ego gunakan untuk menghindari potensi stres yang lebih besar. Dengan tidak bertanya, ego-nya mempertimbangkan konsekuensi sosial dan emosional yang mungkin timbul dari pertanyaan tersebut. Tindakan ini menunjukkan bahwa ego-nya berusaha menjaga keseimbangan antara kebutuhan internal dan realitas eksternal.

*"Dia lebih memilih diam di dalam kamar atau pergi dengan teman-temannya,"*

Pada kutipan diatas ketika Indah memilih untuk "diam di dalam kamar," ini mencerminkan tindakan ego untuk menghindari situasi yang dapat memicu stres atau kecemasan lebih lanjut. Dengan mengisolasi diri dari keributan dan pertengkaran orang tuanya, Indah berusaha melindungi dirinya dari dampak emosional negatif. Tindakan mengisolasi diri atau mencari teman adalah bentuk mekanisme pertahanan yang digunakan oleh indah untuk menghindari kecemasan dan untuk mencari pelarian yang lebih sehat dari situasi rumah yang tidak menyenangkan. Berada di lingkungan yang lebih mendukung secara sosial membantu Indah mengatasi perasaan negatif yang mungkin timbul akibat konflik di rumah. Dalam hal ini, ego Indah mengatakan bahwa tinggal di rumah dalam situasi konflik bukanlah cara yang efektif untuk mengatasi perasaannya. Sebaliknya, mencari kenyamanan di kamar atau bersama teman-temannya adalah solusi yang lebih realistis dan dapat diterima secara sosial.

*"Indah begitu penasaran dan peduli dengan nasib keluarga. Bagaimanapun Indah tak sanggup jika kedua orang tuanya berpisah,"*

Pada kutipan diatas Indah merasakan dorongan emosional yang kuat terhadap keutuhan keluarganya. Ketidakmampuan Indah untuk menghadapi kemungkinan perpisahan orang tuanya menunjukkan fungsi ego dalam melindungi dirinya dari kecemasan yang berlebihan. Ego-nya mencoba menekan atau mengurangi perasaan takut dan cemas yang muncul dari situasi tersebut. Kepedulian indah dengan nasib keluarganya mencerminkan kebutuhan Indah akan stabilitas dan keamanan. Ego-nya berperan dalam memastikan bahwa dia tetap bisa menjalani kehidupan sehari-hari dengan ketenangan pikiran, meskipun ada ancaman yang mengganggu kestabilan emosionalnya. Dengan tidak sanggup menghadapi kemungkinan perpisahan, ego Indah berada dalam situasi yang sulit untuk membuat keputusan rasional. Ini menunjukkan bahwa ego sedang berjuang untuk menemukan cara yang terbaik untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang penuh tekanan dan emosional ini.

*"Akhirnya Indah dan Ica pergi ke kantor papa Indah"*

Fungsi ego dapat dilihat dalam tindakan Indah yang memutuskan untuk mengambil langkah nyata dan terencana dalam menghadapi situasi keluarganya yang bermasalah. Alih-alih terjebak dalam kecemasan atau ketidakpastian di rumah, ego Indah menuntunnya untuk mencari solusi yang lebih konkret dan terarah. Pada kutipan diatas, ego berperan dalam kemampuan Indah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan memutuskan untuk pergi ke kantor ayahnya, Indah menunjukkan bahwa dia sedang berusaha untuk mendapatkan informasi atau bantuan yang mungkin bisa membantu memahami atau menyelesaikan konflik keluarga yang terjadi. Meskipun Indah sangat emosional tentang situasi keluarganya, ego membantunya mengelola emosi tersebut dengan mengarahkan

tindakan yang produktif. Pergi ke kantor ayahnya bersama Ica adalah cara untuk mengatasi rasa penasaran dan keprihatinannya melalui tindakan yang lebih baik daripada hanya berdiam diri atau menangis. Dengan membawa Ica sebagai teman, Indah menunjukkan kemampuan ego untuk mencari dukungan sosial. Ini adalah strategi ego untuk menghadapi situasi yang sulit dengan bantuan orang lain, yang juga dapat memberikan rasa aman dan dukungan emosional.

### 3. Superego

Superego ini hampir sama dengan hati nurani yang mengenali hal baik serta buruk dan mengacu kepada sistem moralitas yang ada pada kepribadian (Minderop, 2011). Superego ini nantinya akan membatasi semua keinginan dari Id yang tidak terkendali, atau dengan kata lain superego ini yang memegang kendali dalam struktur kepribadian. Beberapa kutipan berikut menunjukkan gambaran superego dalam diri tokoh Indah.

*"Jadi gini Ca, aku pura-pura jadi anak nakal. Aku juga jarang masuk sekolah. Nah, pasti kalau absenku lebih dari lima hari, guru akan mengeluarkan surat panggilan orang tuaku? Jadi, aku berharap papa dan mamaku akan peduli."*

Rasa bersalah Indah ini dapat dikategorikan sebagai bagian dari superego karena menunjukkan konflik internal antara keinginannya untuk menarik perhatian orang tuanya dan nilai moral yang tertanam dalam dirinya. Superego berperan dalam menyadarkan atau mengingatkan Indah bahwa berbuat nakal bukanlah tindakan yang benar. Namun, situasi keluarganya yang tidak harmonis mendorongnya untuk melakukan hal ini sebagai upaya terakhir agar orang tuanya sadar akan perhatiannya yang hilang serta lebih peduli lagi kepada anaknya yaitu Indah. Hal ini menggambarkan konflik batin antara tindakan yang tidak sesuai dengan moralnya dan keterkaitan dengan kebutuhan emosionalnya. Tindakan tidak sesuai moral disini ialah tindakan Indah menjadi anak nakal yang sering bolos sekolah dan kebutuhan emosional berkaitan dengan tujuan utama Indah melakukan tindakan melanggar moral itu untuk mempersatukan kembali keluarganya.

*"Papa mau tahu, kenapa Indah sekarang seperti ini? Indah sengaja melakukan ini semua supaya papa dan mama sadar dan meluangkan waktu untuk Indah."*

Keinginan Indah untuk menjadi anak baik tercermin dalam rasa putus asanya yang mendorongnya untuk menarik perhatian orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dia melakukan tindakan yang tampak nakal, motivasi di baliknya adalah keinginan mendalam untuk memperbaiki situasi keluarganya dan membuat orang tuanya bangga. Superego Indah mengarahkan tindakannya dengan harapan mendapatkan kembali perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya selain itu harapan lainnya yaitu orang tuanya kembali akur dan tidak sering bertengkar lagi, yang menunjukkan dorongan untuk memenuhi harapan moral dan menjadi anak yang baik.

*"Kamu yakin, Ca? tanya Indah ragu-ragu."*

Indah menunjukkan keinginannya untuk menjaga nama baik keluarganya dengan menyembunyikan masalah keluarganya dari orang luar. Ketika ia ragu-ragu untuk bertanya kepada pembantu rumah tangga atau teman kerja ayahnya tentang perselingkuhan, ini mencerminkan keinginan kuat untuk melindungi privasi dan reputasi keluarganya. Superego Indah bekerja dengan mengatur tindakannya agar sesuai dengan norma sosial dan nilai keluarga, menjaga agar masalah internal tetap rahasia demi nama baik keluarga.

Bagian ini membahas dinamika kepribadian tokoh Indah dalam cerpen "Nyaris *Broken Home*" berdasarkan teori Sigmund Freud. Dinamika kepribadian ini dikaji dari dua aspek yaitu: (1) interaksi antara id dan ego, dan (2) interaksi antara id dan superego. Dinamika kepribadian merujuk pada perubahan energi psikis yang dialirkan dan digunakan oleh ketiga komponen kepribadian tersebut (id, ego, dan superego), sebagaimana yang dijelaskan Freud (Awilsol, 2018).

**a. Dinamika Kepribadian Id ke Ego**

Pada awal cerita peristiwa pada cerpen "Nyaris *Broken Home*" diawali dengan tokoh indah yang sering memikirkan tentang perasaan takutnya saat dia di dalam rumah karena Indah sering mendengar orang tuanya yang sering berantem di dalam rumah, Indah merasa tidak nyaman dan takut jika orang tuanya bercerai dan terus berantem seperti itu. Hal tersebut, menjadi langkah awal dalam menganalisis dinamika kepribadian id ke ego yang dimiliki oleh Indah. Seperti tampak pada kutipan cerpen di bawah ini :

*Indah terbangun dan menutup telinganya. Terdengar suara ribut-ribut dari bawah. Sudah bisa dipastikan pasti kedua orang tuanya tengah bertengkar. Indah pun acuh karena sudah terbiasa dengan hal itu beberapa bulan terakhir ini. Keluarga yang dulunya harmonis dan penuh kehangatan sekarang berubah menjadi kasar dan penuh kekerasan. Semua itu bermula ketika kedua orang tuanya bertengkar kecil malam itu. Pertengkaran yang akhirnya berlanjut sampai hari itu.*

Kutipan tersebut menimbulkan perasaan takut tokoh Indah sehingga Indah memiliki ide yaitu berniat menjadi anak nakal disekolah agar orang tuanya dipanggil guru dan berharap bisa menyadarkan kedua orang tuanya dan supaya Indah dapat mengungkapkan perasaannya kepada orang tuanya. seperti kutipan dalam cerpen.

*"Ca, aku ada ide ni!" Indah membuka percakapan.*

*"Ide apa Ndah?"*

*"Jadi gini Ndah, aku pura-pura jadi anak nakal. Aku juga jarang masuk sekolah. Nah, pasti kalau absenku lebih dari lima hari, guru akan mengeluarkan surat panggilan orang tuakan? Jadi, aku berharap papa dan mamaku akan peduli. Lalu akan kubilang apa yang ada dihatiku Ca," jelas Indah.*

Dari kutipan cerita dialog di atas terdapat dinamika kepribadian Indah ketika Id mendorong perilaku Indah menjadi ketakutan akan kehilangan kasih sayang dan dukungan orang tuanya jika mereka bercerai. Ketakutan ini mendorong Id Indah untuk mencari cara untuk mencegah perceraian. Indah memiliki keinginan kuat untuk memiliki keluarga yang utuh dan stabil. Keinginan ini mendorong Id Indah untuk bertindak demi mencapai tujuan tersebut. Di tengah keputusan, Id Indah mendorongnya untuk bertindak impulsif dengan berniat menjadi anak nakal di sekolah. Ia berharap dengan cara ini, orang tuanya akan dipanggil ke sekolah dan Indah dapat mengungkapkan perasaannya. Lalu, ego berperan sebagai penengah, ego Indah membantu menyadari kenakalan itu salah dan berupaya mencari solusi lain yang lebih baik. Ego berupaya mengendalikan keinginan Id untuk nakal dan mendorong Indah mencari cara yang konstruktif. Namun, didalam cerpen ini ego terlihat tidak bisa sepenuhnya mengendalikan Id karena tokoh Indah tetap melakukan keinginannya tersebut yaitu menjadi anak nakal, seperti kutipan cerpen.

*Indah mulai menjalankan rencananya. Dia mulai berubah berpura-pura menjadi anak nakal, Sering berbuat onar, pulang larut malam, dan tidak masuk sekolah berminggu-minggu. Benar saja, tak lama setelah itu, pihak sekolah mengeluarkan surat panggilan untuk orang tua Indah*

Penyebab ego tidak bisa mengendalikan Id tersebut karena tokoh Indah sudah sangat ketakutan dan keinginan Indah untuk bisa menyadarkan kedua orang tua yang begitu kuat, kemudian kurangnya komunikasi dengan orang tua membuat ego kesulitan mencari solusi lain. Lalu, perkembangan karakter Indah yang belum matang sehingga ego belum bisa sepenuhnya mengendalikan Id. Akibatnya, Indah tetap berperilaku nakal di sekolah.

#### **b. Dinamika Kepribadian Id ke Superego**

Dorongan Id yang muncul dalam diri manusia ditandai dengan tuntutan yang tidak terkendali untuk mencari kesenangan dan menghindari ketidaknyamanan. Superego, di sisi lain, berperan sebagai penjaga moral dengan mematuhi norma-norma yang ditanamkan oleh Tuhan dan orang tua. Ketika Id dan superego berbenturan, kecemasan muncul dan superego berusaha untuk menengahi konflik ini. Superego tersebut yang menanamkan nilai moral pada tokoh Indah. Superego Indah mendorongnya untuk jujur dan terbuka kepada orang tuanya tentang perasaannya. Superego Indah juga menginginkan Indah untuk mengungkapkan perasaannya dengan tulus dan sepenuh hati yang mendorongnya untuk bertindak dengan penuh kasih sayang kepada orang tuanya dan memahami situasi mereka. Hal ini bisa dilihat dari kutipan berikut :

*“Papa sudah membaca surat dari sekolahmu. Kata pihak sekolah, kamu sering bolos sekolah dan sering berbuat keonaran di sekolah. Kamu kenapa Indah, tidak biasanya Kamu seperti ini? Apa yang membuat Kamu berubah?”*

*“Papa mau tahu, kenapa Indah sekarang seperti ini? Indah sengaja melakukan ini semua supaya papa dan mama sadar dan meluangkan waktu untuk Indah. Sudah beberapa bulan ini papa dan mama tidak peduli dengan Indah. Papa dan mama selalu bertengkar setiap hari. Indah capek Pa, Indah sedih! Kenapa keluarga kita jadi seperti ini? Indah merasa jauh dengan mama dan papa sekarang. Ada apa Ma, Pa?” Indah mengeluarkan semua yang ada di hatinya.*

Pada kutipan tersebut, Superego Indah mendorong Indah untuk mengungkapkan perasaannya kepada orang tuanya secara langsung. Pada akhirnya, Superego Indah mendorong Indah untuk bertindak dengan cara yang benar dan bertanggung jawab.

*Indah juga berjanji agar berani menanyakan kepada orang tuanya dan tidak bersikap tertutup seperti sebelumnya. Malam itu, keluarga mereka sudah kembali harmonis dan semoga begitu seterusnya.*

Fase dalam kutipan cerpen tersebut menegaskan eksistensi superego di dalam diri Indah, jika yang dilakukan oleh orang tuanya tersebut adalah sesuatu hal yang salah. Sehingga, Indah berjanji ke orang tuanya untuk lebih terbuka kepada orang tuanya tanpa menjadi anak nakal terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan untuk mengatasi konflik yang timbul di dalam diri Indah melihat perilaku kedua orang tuanya, sekaligus mengurangi kecemasan yang ditimbulkan dari konflik tersebut.

Cerpen "Nyaris Broken Home" memberikan gambaran yang realistis tentang dinamika kepribadian yang kompleks pada tokoh Indah yang sedang menghadapi tekanan keluarga. Konflik antara Id, Ego, dan Superego, serta pengaruh pengalaman masa lalu, pengalaman Indah melihat orang tuanya sering bertengkar menjadi faktor penting yang memengaruhi dinamika kepribadiannya. Ia merasa tidak aman dan ingin melakukan apa saja untuk menjaga keluarganya. Hal ini mendorongnya untuk mencari

cara yang ekstrem untuk mendapatkan perhatian orang tuanya. Pengalaman masa lalu tersebut dapat meninggalkan jejak yang mendalam pada kepribadian tokoh dan memengaruhi cara dalam menghadapi situasi saat ini.

Di akhir cerita, Indah menunjukkan tanda-tanda kedewasaan dengan berani mengungkapkan isi hatinya kepada orang tuanya dan mencari solusi yang lebih konstruktif untuk menyelesaikan masalah keluarganya. Ia belajar untuk mengkomunikasikan perasaannya dengan cara yang lebih baik dan bertanggung jawab atas tindakannya. Perkembangan kepribadian Indah tersebut menunjukkan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk belajar dan tumbuh dari pengalamannya.

### SIMPULAN

Artikel penelitian berjudul "Analisis Cerpen 'Nyaris Broken Home' Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud" mengkaji hubungan kuat antara sastra dan jiwa manusia, fokusnya pada dorongan jiwa pengarang dalam karya sastra. Cerpen ini mengisahkan kehidupan seorang anak bernama Indah yang berusaha menyelamatkan hubungan kedua orang tuanya agar tidak bercerai, sehingga dia akan menjadi anak *broken home*. Usaha yang dilakukan ialah dengan menjadi nakal dan bolos sekolah. Analisis mengungkapkan kompleksitas konflik batin Indah, yang digambarkan memiliki karakter tidak stabil dan penuh kontradiksi. Ketidakstabilan emosionalnya, disebabkan oleh dugaan perselingkuhan ayahnya, yang menyebabkan Indah mengalami perubahan suasana hati drastis dan bertindak irasional.

Teori psikoanalisis Sigmund Freud digunakan untuk mengungkap dinamika internal dan konflik emosional dalam cerpen ini. Id Indah, yang beroperasi berdasarkan prinsip kesenangan, mendorongnya untuk menghindari situasi tidak menyenangkan dan mencari perhatian orang tuanya dengan menjadi nakal. Ego berperan sebagai penengah antara dorongan Id dan realitas eksternal, meskipun dalam cerita ini, ego Indah tidak sepenuhnya berhasil mengendalikan Id-nya. Superego, yang mencerminkan nilai-nilai moral, terlihat dalam rasa bersalah Indah dan usahanya untuk menarik perhatian orang tuanya demi memperbaiki situasi keluarganya. Analisis ini menunjukkan bahwa melalui teori psikoanalisis Freud, pembaca dapat memahami lebih dalam motivasi dan konflik bawah sadar tokoh serta dampak pengalaman masa kecil dan dinamika keluarga terhadap perkembangan psikologis mereka. Pendekatan ini membantu mengungkap motif tersembunyi dan trauma masa lalu yang membentuk kepribadian dan tindakan tokoh, mencerminkan realitas psikologis yang ada di masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Djohan, D. (2015). *Psikologi Sastra: Analisis Psikologi dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endraswara, S. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Iswanto, B. (2018). Pengaruh teori Freud dalam kritik sastra modern. *Jurnal Kritik Sastra*, 15(2), 75-90.
- Janah, M., & Mahyudi, J. (2020). Tipologi Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Introver Karya MF Hazim: Kajian Psikologi Analitik Carl Gustav Jung: Personality Typology of The Main Character in The Introver Novel by MF Hazim: A Study of Analytic Psychology Carl Gustav Jung. *Jurnal Bastrindo*, 1(2), 140-156.
- Minderop, Albertine. (2011). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pratama, A. (2017). Psikologi Freud dalam Konteks Budaya Indonesia. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(2), 115-128.

- Rahayu, S. (2020). Pendekatan psikoanalisis dalam studi sastra Indonesia. *Jurnal Analisis Sastra*, 18(3), 120-135.
- Suprpto. (2018). Kepribadian Tokoh dalam Novel “Jalan Tak Ada Ujung” Karya Muchtar Lubis Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 54-69.
- Supriyadi, A. (2016). Psikoanalisis dalam karya sastra Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(1), 45-60.
- Susanto, A. (2012). Psikoanalisis dan Sastra. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 25-35.
- Suwandi, R. (2019). Ego dan Dinamika Kepribadian dalam Perspektif Freud. *Jurnal Psikodinamika*, 10(1), 55-70.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wibowo, S. (2010). *Pengaruh Psikologi dalam Analisis Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wulandari, S. (2020). Peran Superego dalam Pembentukan Moralitas Individu: Studi Kasus pada Remaja Indonesia. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), 145-160.